

Optimalisasi Proses Pemuatan General Cargo Guna Meningkatkan Efisiensi di Kapal MV Hanglima

(Optimization of The General Cargo Loading Process to Increase Efficiency on The MV Hanglima Ship)

Syahrul Munir¹, Djamarudin Malik², Elva Febriana Anggraeny³

**^{1,2,3}Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal,
Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah**

Abstrak: Penelitian dengan judul “Optimalisasi proses pemuatan general cargo guna menunjang efisiensi di kapal MV Hanglima”. Optimalisasi pemuatan general cargo sangatlah vital dikarenakan semakin optimalnya pemuatan akan membuat MV Hanglima semakin bisa bersaing dengan kapal atau perusahaan lain. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala yang mengurangi efisiensi pada pemuatan dan untuk mengetahui upaya penanganan kendala yang terjadi pada saat pemuatan general cargo di MV Hanglima. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menggunakan 5 teknik pengumpulan data termasuk data dari tempat prala, yakni kapal MV Hanglima. Landasan teori yang digunakan adalah teori yang mencakup 5 prinsip pemuatan dan diperoleh kesimpulan bahwa pemuatan general cargo pada trip pertama di MV Hanglima kurang efisien seperti, kurang memperhatikan *stowage plan* yang telah dibuat, sehingga menimbulkan kurang sistematisnya pemuatan dan *broken stowage*. Selain itu keselamatan kapal, muatan hingga buruh, dan TKBM masih kurang diperhatikan, sehingga dapat merugikan pihak kapal atau pihak perusahaan pelayaran, PBM, dan buruh tersebut.

Kata kunci: pemuatan, general cargo, kapal

Abstract: Research with the title "Optimizing the general cargo loading process to support efficiency on the MV Hanglima ship". Optimizing general cargo loading is very vital because more optimal loading will make MV Hanglima more able to compete with other ships or companies. This research aims to determine the factors that are obstacles that reduce efficiency in loading and to determine efforts to handle obstacles that occur when loading general cargo on the MV Hanglima. This research uses a qualitative descriptive method by using 5 data collection techniques including data from the prala location, namely the MV Hanglima ship. The theoretical basis used is a theory that includes 5 loading principles. And it was concluded that the loading of general cargo on the first trip on the MV Hanglima was less efficient, such as not paying enough attention to the stowage plan that had been made, which resulted in less systematic loading and broken stowage. Apart from that, the safety of ships, cargo, and workers and TKBM is still not paid enough attention so that it can be detrimental to the ship or shipping company, PBM, and workers.

Key words: loading, general cargo, ship

Alamat korespondensi:

Syahrul Munir, Program Studi Teknologi Rekayasa Operasional Kapal, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: Syahrulmunir0801@gmail.com

PENDAHULUAN

Kapal-kapal cargo merupakan tulang punggung dalam pengiriman barang secara skala nasional hingga internasional. Dalam era globalisasi ini, keefisienan operasi di kapal cargo menjadi krusial untuk mengurangi biaya, mempercepat pengiriman, dan mengoptimalkan sumber daya. Muatan general cargo adalah muatan yang terdiri dari berbagai jenis muatan yang biasanya terdiri dari berbagai unit

kendaraan atau alat berat, suku cadang, peti, tandon atau toren, karung bahkan container. Dari banyaknya jenis muatan general cargo tersebut pastinya berbeda ukuran dan berat muatanya yang tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi perwira deck, terlebih *Chief officer* dan juga *foreman* guna bisa mencapai target memuat secara optimal. Pada pemuatan general cargo trip pertama MV Hanglima dari Jakarta ke Obi Mayor banyak kekurangan dan kendala

yang dihadapi.

Pada kejadian lainnya penulis juga memperhatikan dan menyikapi kedisiplinan buruh tenaga kerja bongkar muat yang tidak memakai *safety helm*, *wearpack*, *gloves*, kacamata pelindung, *safety boots*, dan alat pelindung lain. Kejadian ini sangat merugikan bagi pihak buruh sendiri maupun pihak kapal jika terjadi sesuatu yang diinginkan. Seperti contoh pada saat buruh yang bertugas di dalam palka sedang melepas ikatan ganco kecil dari muatan karung, ganco tersebut ter-ayun liar hingga mengenai badan buruh tersebut, sehingga buruh mengalami lebam pada badan dan harus istirahat di atas kapal. Ini sangat merugikan pihak kapal yang harus memperbaiki *crane* ditengah-tengah proses pemuatan berlangsung. Keteledoran juga terulang saat cuaca tidak mendukung, pada saat mendung para buruh tetap egois melanjutkan kerja untuk menerima upah borongan lebih banyak.

Kapal MV Hanglima salah satu kapal cargo yang beroperasi di perairan nasional, hingga internasional, membawa berbagai jenis muatan dari berbagai Pelabuhan. "Hal ini guna tercapainya salah satu aspek dari prinsip-prinsip penanganan pengaturan muatan, yaitu muat bongkar secara cepat, teratur, dan sistematis. Semua awak kapal harus menyadari bahwa keutuhan muatan dari pelabuhan muat, hingga pelabuhan bongkar sangat penting, sehingga penanganan dan pengaturan muatan yang tepat harus diperhatikan dengan mempertimbangkan keselamatan awak kapal dan peralatan. Penelitian yang berjudul "*Optimalisasi proses pemuatan general cargo guna meningkatkan efisiensi di kapal MV Hanglima*" ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi potensi masalah dalam proses pemuatan general cargo MV Hanglima.

Berdasarkan judul yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah ini adalah,

Apa faktor yang menjadi kendala sehingga mengurangi efisiensi pemuatan general cargo pada MV Hanglima?

Bagaimana upaya untuk menangani kendala yang terjadi pada saat pemuatan general cargo di MV Hanglima?

Mengingat banyaknya permasalahan dalam pembahasan ini, maka penulis hanya akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan optimalisasi proses pemuatan general cargo guna meningkatkan efisiensi di kapal MV Hanglima, supaya pembahasan yang akan penulis bahas tidak terlalu jauh dan melebar.

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengambil tujuan penelitian meliputi

Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala yang mengurangi efisiensi pada pemuatan general cargo pada MV Hanglima.

Untuk mengetahui upaya penanganan kendala yang terjadi pada saat pemuatan general cargo di MV Hanglima.

Penulisan ini diharapkan dapat tercapainya beberapa manfaat yang ditimbulkan

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan keilmuan bidang pelayaran terlebih pada proses pemuatan dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai tata cara pemuatan general cargo. Dapat dijadikan bahan analisa suatu permasalahan dengan lebih kritis serta dapat berpikir cerdas dalam menanggapi masalah pemuatan di atas kapal. Penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian selanjutnya dalam upaya untuk terus meningkatkan efisiensi operasional kapal cargo di

berbagai konteks.

Manfaat secara praktis bagi Taruna Pelayaran sebagai manfaat praktis dapat menambah pengetahuan tentang pemuatan pada saat proses belajar di kelas sekaligus wawasan tambahan bagi taruna saat melakukan praktik laut.

Bagi pihak *Crew* penelitian ini akan membantu dalam mengidentifikasi cara - cara untuk meningkatkan efisiensi proses pemuatan general cargo di kapal MV Hanglima, yang pada gilirannya dapat mengurangi waktu operasional dan tenaga saat proses pemuatan *general cargo*.

Bagi Perusahaan dengan menerapkan rekomendasi optimalisasi, Perusahaan sekaligus *owner* dapat mengurangi biaya operasional yang dapat membantu dalam meningkatkan profitabilitas.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada 5 prinsip pemuatan guna meningkatkan keefisienan pada muatan general cargo di atas kapal MV Hanglima.

Konsep Pemuatan

Pemuatan adalah proses kegiatan memuatkan atau memindahkan barang dengan menggunakan alat berat seperti *crane* kapal, *crane* darat, atau alat berat lainnya dari dermaga dimasukkan menuju dalam palka kapal, hingga tersusun rapi. Menjelaskan beberapa prinsip pemuatan atau pemedatan itu meliputi 5 faktor yang perlu diperhatikan yaitu Melindungi kapal (melindungi kapal adalah salah satu upaya untuk menjaga kapal selamat selama kegiatan muat bongkar dan pelayaran, seperti menjaga stabilitas kapal dan menghindari memuat lebih dari deck kapasitas beban, dan perhatikan peralatan muat bongkar *Safety Working Load*). Melindungi muatan (sejak muatan dimuat sampai muatan dibongkar, perusahaan dan pihak kapal bertanggung jawab atas keselamatan dan keutuhan muatan dari kerusakan dan pencurian). Keselamatan buruh (penting untuk memperhatikan

hal-hal berikut, penggunaan peralatan keselamatan yang benar dalam bekerja, seperti sepatu keselamatan, helm, sarung tangan, dan pakaian kerja, Selanjutnya periksa peralatan bongkar muat sebelum digunakan dan ABK). Melaksanakan pemuatan secara sistematis (meskipun telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, kekeliruan seperti *long hatch*, *over stowage* , *over carriage*, dan *shortage cargo* masih sering terjadi). Memenuhi ruang muat sepenuh mungkin sesuai dengan daya tampungnya (karena bentuk paking muatan tertentu, sering muatan tidak dapat memenuhi ruang muat, kemungkinan lain cara pemuatannya kurang baik, dalam hal ini sebagian besar ruang muat masih belum terisi muatan. Ruang yang tidak terisi muatan disebut *broken stowage*).

Stowage Plan

Cargo stowage plan adalah sebuah gambaran informasi mengenai rencana pengaturan muatan di atas kapal yang dimana gambar tersebut menunjukkan pandangan samping serta pandangan atas dari letak-letak muatan, dan berat muatan yang berada dalam palka sesuai tanda pengiriman bagi masing-masing pelabuhan tujuan. *Cargo stowage plan* memiliki banyak kegunaan seperti ; dapat merencanakan suatu kegiatan pembongkaran yang akan dilakukan, dapat mengetahui tata letak tiap muatan serta jumlah dan beratnya, dapat memperhitungkan jumlah buruh yang diperlukan, dapat memperhitungkan lamanya waktu pembongkaran berlangsung, sebagai dokumen pertanggungjawaban atas pengaturan muatan jenis *stowage plan* dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu *tentative stowage plan* dan *final stowage plan*. Pengaturan muatan juga sangat berpengaruh kepada keamanan kapal, seperti trim kapal dan stabilitas kapal. Dalam melindungi kapal pada prinsipnya dapat dilakukan pembagian muatan yang merata. Pembagian

muatan secara tegak dari bawah ke atas (*vertical*) ini mempunyai pengaruh terhadap stabilitas kapal. Apabila muatan terlampau berat dikonsentrasi di atas, maka kapal akan mempunyai stabilitas kecil atau biasa disebut langsar. Sebaliknya kapal dengan kondisi berat bawah ini biasanya akan menimbulkan efek samping berupa hempasan keras pada pintu atau jendela disebabkan oleh olengan kapal yang tersentak-sentak, menimbulkan tekanan yang berat pada sambungan konstruksi kapal.

Pembagian muatan secara membujur (*longitudinal*) mempunyai pengaruh atas trim sebuah kapal dan tentunya kondisi sagging dan hogging. Pada trim belakang kapal dapat berjalan lebih luwes mengikuti ombak bahkan dapat mengatur kecepatan dengan baik, kapal dinilai bisa berjalan lebih cepat. Sebaliknya pada trim depan kecil tidak banyak pengaruhnya, namun kecepatan kapal akan dinilai lebih kecil dan jika pada saat cuaca buruk muatan akan terkena air laut dikarenakan oleh hampasan ombak. Kondisi hogging terjadi apabila total konsentrasi berat muatan terpusat pada ujung-ujung kapal. Kondisi sagging adalah kebalikannya yaitu apabila konsentrasi berat muatan terpusat pada bagian tengah kapal. Kedua kondisi ini tidak baik dan akan berakibat buruk terhadap sambungan-sambungan konstruksi kapal. Di sisi lain kondisi kapal *Hogging* dan *Sagging* dapat mempengaruhi kecepatan dan olah gerak kapal. Pembagian muatan secara melintang. Akan mempengaruhi kapal dalam rollingan-nya. Dalam pembagian muatan secara melintang harus diperhatikan terutama adalah pengaturan muatan di sisi kiri dan kanan dari *center line*. Karena adanya perbedaan berat di salah satu sisi akan menyebabkan kapal menjadi miring

Definisi keselamatan kerja

Keselamatan kerja berarti selamat

dalam melakukan pekerjaan apapun selamat dari bahaya kecelakaan kerja yang menyebabkan cedera atau kecacatan permanen bagi pekerja, mengakibatkan kerugian bagi karyawan dan bisnis. Keselamatan kerja berarti tempat kerja aman dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian. Satu hal yang harus diperhatikan saat bekerja adalah keselamatan kerja, yang berarti Anda terlindung dari bahaya saat bekerja.

ISM Code

ISM Code dibuat untuk meningkatkan kesadaran awak kapal akan pentingnya pelaksanaannya agar kecelakaan fatal yang disebabkan oleh ketidakmampuan atau kurangnya keterampilan awak kapal dalam pengoperasian seluruh sistem yang ada di kapal dapat diminimalkan dan diterapkan dengan baik. Tujuan *International Safety Management Code* Tujuan *ISM Code* adalah untuk mencegah kematian dan luka pada manusia, mencegah pencemaran laut, dan mencegah kerusakan properti dan kapal. Keputusan ini wajib dilakukan untuk pekerja dan perusahaan untuk mencegah hal-hal yang merugikan bagi semua pihak. Jika harus sesuai dengan pasal di atas, ada banyak peralatan kerja yang harus disiapkan.

METODE

Dalam penulisan ini penulis mendapatkan kebenaran atau faktafakta ilmiah dengan menggunakan 5 aspek penelitian guna memastikan penulisan dilakukan dengan baik dan benar dan dapat dipahami oleh pembaca.

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk mempelajari sekelompok orang, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian. Memaparkan penelitian bersifat kualitatif, yaitu

penelitian yang berlandaskan pada metode filsafat *postpositivisme* dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif atau kualitatif dan generalisasi yang digunakan meneliti pada kondisi objek yang ilmiah atau bisa disebut dengan eksperimen penelitian. Dengan cara mengamati prosedur dan prinsip kegiatan pemuatan general cargo pada waktu penelitian berlangsung dengan tujuan dan alasan agar peneliti mendapatkan informasi seluas-luasnya dari informan tentang pengetahuan dan gambaran tata cara pemuatan general cargo di MV Hanglima terhadap keefisienan waktu, tenaga, dan biaya operasional.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian diambil langsung dari pengalaman penulis saat melaksanakan praktik layar di atas kapal MV Hanglima, kapal ini bertugas memuat berbagai macam muatan atau general cargo. Tepatnya Pelabuhan Tanjung Priok, pelabuhan ini sudah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai untuk melakukan proses bongkar muat. Pada proses pemuatan pertama kali masih banyak sekali kesalahan, sehingga merugikan beberapa pihak. Waktu penelitian dilakukan pada saat penulis melakukan praktik layar selama satu tahun tepatnya tanggal 19 Desember 2022 hingga tanggal 21 Desember 2023. Untuk pengambilan data dilakukan pada saat kapal MV Hanglima memuat muatan general cargo di Jakarta untuk dibawa ke Obi Mayor, Maluku Utara pada tanggal 4 Februari 2023. Dan dilakukan analisis data pada saat pemuatan general cargo berikutnya yang dilakukan pada MV Hanglima pada tanggal 17 Maret 2023, 21 Mei 2023 hingga 30 Juni 2023.

Sumber Data

Sumber data penelitian yang dilakukan penulis pada saat penyusunan penulisan ini, yakni menggunakan 2 cara, penulis

menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat langsung oleh tangan pertama dan biasanya didapat melalui wawancara dan observasi. Sumber data kedua yakni sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung untuk untuk mendapatkan gambaran yang lengkap. Data sekunder berfungsi untuk mendukung dan melengkapi data primer. Data ini didapat dari buku-buku yang ada di kapal, sumber bacaan literasi jurnal ilmiah, dan beberapa website yang mempunyai kaitan dengan obyek yang diteliti untuk mengambil data pemuatan yang baik dan benar menurut peneliti sebelumnya dan juga hambatan pemuatan yang dialami peneliti sebelumnya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis penelitian untuk mendapatkan data sesuai dengan yang ada pada rumusan penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan 5 cara pengumpulan data yakni observasi, wawancara, studi Pustaka, studi dokumentasi dan rekaman. Disertai Teknik, instrument, dan prosedur dari 5 cara tersebut penulis dapat mengumpulkan data yang akurat sesuai yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Penulis menggunakan tiga macam metode analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir menarik kesimpulan. reduksi adalah

proses yang berfokus pada pengumpulan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data diambil pada tanggal 4 Februari 2023 guna mendapat fokus penelitian yang diambil penulis, pemilihan dan pemusatan materi pemuatan general cargo ini untuk dijadikan sebagai tugas akhir oleh penulis. Selanjutnya penyajian data, Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah disusun secara terpadu dan mudah dipahami yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Dalam penulisan ini penyajian data dilakukan dengan kualitatif. Untuk menyajikan data-data lapangan dalam proses pemuatan general cargo di atas kapal MV Hanglima. Penyajian data yang mengacu pada data populasi atau subjek ini diambil pada tanggal 4 Februari 2023 yang merupakan pemuatan general cargo pertama di atas kapal MV Hanglima, hingga tanggal 30 Juni 2023 yang merupakan pemuatan general cargo terakhir di kapal MV Hanglima tahun ini guna mendapat data yang akurat mengenai pemuatan general cargo di atas kapal MV Hanglima. Setelah semua dianggap selesai, kita menarik kesimpulan dari apa yang telah kita analisis dan diskusikan. Kesimpulan menentukan dan menyimpulkan apakah kendala pemuatan general cargo ini selesai atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi dan studi rekaman di atas kapal akan dipaparkan dalam hasil penelitian. Dari hasil observasi penulis menemukan penataan muatan pada trip pertama belum sesuai dengan *tentative stowage plan* yang telah dibuat. Karena ada muatan yang tidak bisa datang tepat

waktu sehingga muatan tersebut harus ditinggal untuk mempersingkat waktu pemuatan dan mengurangi pengeluaran yang digunakan selama waktu pemuatan. *Crew* MV Hanglima baik deck maupun engine mempersiapkan dengan baik untuk proses pemuatan dengan kerja harian. selain untuk mempersiapkan aktivitas pemuatan kerja harian juga bisa disebut untuk perawatan kapal. Perhatian buruh pada proses pemuatan di Jakarta dinilai masih kurang. Banyak kejadian yang merugikan buruh, karena kurang memperhatikan keselamatan kerja. Berbanding terbalik dengan *crew* bongkar saat di Halmahera dan *crew* kapal MV Hanglima. Observasi penulis melihat pemuatan ini masih kurang baik. Dari observasi penulis lebih melihat kurangnya menjaga kualitas barang. Dilihat dari rusaknya drum oli hingga membuat oli tumpah di dalam palka. Pada saat memuat besi operator *crane* juga kurang berhati-hati sehingga benturan antara besi yang dinaikkan dengan lambung kapal sering terjadi.

Dari hasil wawancara didapat setelah penulis melakukan wawancara sebagai landasan untuk memperkuat observasi dan mencari informasi lain pemuatan general cargo pada MV Hanglima. Hasil wawancara pertama dengan *Chief officer*. Pada wawancara tersebut *Chief officer* menjelaskan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memuat, yakni pastinya muatan terjaga, kapal tetap dalam kondisi dan stabilitas yang baik, *crew* dan para pekerja tetap dalam keadaan sehat dan selalu mengedepankan *safety first*, harus melakukan pemuatan yang sistematis, dan memuat dengan sepenuh mungkin sesuai dengan kapasitas kapal. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan perwira jaga dan *AB* jaga saat melakukan dinas jaga pelabuhan. *3rd officer* dan *AB* jaga mengeluhkan kinerja TKBM pada saat memuat barang berharga dan cuaca

buruk. Pada saat memuat barang berharga terjadi kesalahan, hingga membuat pecah salah satu mobil muatan, kejadian lain yakni waktu langit mulai mendung pekerja masih ngotot tetap melaksanakan pemuatan dikarenakan agar cepat selesai, dan semakin cepat mendapat bayaran. Mereka sama sekali tidak menghitung kerugian atas kerusakan barang yang tidak bisa terkena air. Dan wawancara terakhir dilakukan dengan *foreman* dan buruh. *Foreman* mengeluhkan bahwa keselamatan kerja kurang diperhatikan oleh buruh dan ABK. Kecelakaan kerja sering terjadi dan mengakibatkan banyak kerugian baik untuk buruh dan pihak lainnya.

Dari hasil studi pustaka penulis menemukan beberapa buku, jurnal, atau literasi lainnya sebagai landasan untuk melakukan penulisan. Penulis mempelajari beberapa materi, yakni tentang prinsip-prinsip pemuatan, alat bantu pemuatan, dan keselamatan kerja yang sudah dijelaskan pada bab pendahuluan.

Hasil dokumentasi didapat saat penulis melakukan praktik layar sebagai landasan untuk memperkuat hasil tulisan dan mencari informasi lain pemuatan general cargo pada MV Hanglima. Data pertama yang ditampilkan, yaitu *ship particular*. *Ship particular* adalah dokumen kapal khusus berisi informasi tentang semua aspek kapal, termasuk data pendaftaran, struktur bangunan, jenis dan kekuatan mesin, dan kelengkapan. *Ship particular* dalam bahasan ini berfungsi untuk mengetahui batas muat kapal MV Hanglima.

Data dokumentasi kedua yang diambil penulis, yakni *crew list*. Sebuah dokumen yang disebut *Crew List* berisi semua data awak kapal, mulai dari kapten kapal hingga ABK (Anak Buah Kapal). Pada pembahasan pemuatan ini *crew list* dapat digunakan sebagai landasan bahwa di MV Hanglima

memiliki *crew* yang lengkap untuk berdinasti jaga harian. Dokumentasi ketiga penulis, yakni *stowage plan* pada pemuatan pertama general cargo

Hasil rekaman ini didapat saat penulis melakukan praktik layar sebagai landasan untuk memperkuat hasil tulisan dan mencari informasi lain pemuatan general cargo pada MV Hanglima. Penulis mengambil 3 tahap rekaman, yakni pada proses pemuatan, pada rekaman ini menunjukkan bagaimana proses pemuatan general cargo di MV Hanglima berlangsung, yang kedua adalah rekaman kesalahan atau kekurangan pada proses pemuatan general cargo dilakukan, dan yang ketiga adalah rekaman gambar muatan selesai proses pemuatan dan penanganannya.

Pembahasan

Berdasarkan observasi, wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi, dan rekaman yang telah dilakukan bisa disimpulkan pembahasan pertama penelitian ini sekaligus menjawab rumusan masalah pertama, yakni "Apa faktor yang menjadi kendala sehingga mengurangi efisiensi pemuatan general cargo pada MV Hanglima". Pada proses pemuatan general cargo pertama ini bisa dibilang kurang baik. Dari hasil analisa yang perlu diperbaiki pertama kali, yakni komunikasi antara pemilik barang dan perusahaan yang bertugas memuatkan barang ke atas kapal. Dari hasil observasi terlihat kesenjangan komunikasi terjadi, keterlambatan barang merupakan kesalahan cukup fatal dalam proses pemuatan. Keterlambatan barang ini bisa berdampak pada naiknya biaya operasional selama proses pemuatan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi efisiensi adalah kinerja TKBM, kecelakaan kerja dialami TKBM yang membuat luka dan terhentinya proses pemuatan general cargo yang berlangsung adalah tindakan yang

sangat fatal. Kecelakaan buruh juga akan berimbas kepada proses pemutian yang terhenti. Tidak hanya kecelakaan kinerja buruh juga kurang baik untuk melindungi kapal beserta muatanya hingga muatan rusak dan *crane* kapal rusak terjadi pada saat pemuatan. Kesalahan yang lain adalah memuat tidak sesuai dengan *tentative stowage plan* yang telah dibuat, sehingga menyebabkan banyaknya ruang kosong atau biasa diebut dengan *broken stowage*. Berikut adalah grafik pemuatan general cargo MV Hanglima dalam periode 2023-2024.



Gambar 1. Grafik Pemuatan General Cargo

Berdasarkan observasi, wawancara studi pustaka, studi dokumentasi, dan rekaman yang telah dilakukan. Maka penulis dapat menuliskan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yakni “Bagaimana upaya untuk menangani kendala yang terjadi pada saat pemuatan general cargo di MV Hanglima”. Dari observasi pertama banyak sekali poin yang dipaparkan oleh *Chief officer* pengawasan kinerja TKBM harus lebih ditingkatkan. Komunikasi juga harus lebih dibangun antara pekerja darat dan juga *crew* bahkan pemilik barang untuk mengurangi miskomunikasi tentang pemuatan. Karena penataan muatan ini sangat berpengaruh terhadap keselamatan kapal, konstruksi kapal, dan stabilitas kapal. Pada kasus yang disebutkan *Chief officer* TKBM sangat tidak memperhatikan keselamatan kapal

dengan mengangkat memuat berlebihan. Hal ini bisa dihindarkan dengan pengawasan lebih oleh *officer* dan AB jaga. Kesalahan penataan muatan tidak hanya berpengaruh pada *broken stowage*, kerugian lain juga bisa dialami. Menurut *Chief officer* hogging atau sagging harus sangat diperhatikan untuk menghindari kerusakan pada konstruksi kapal. Pengawasan tidak hanya tertuju kepada penataan muatan untuk melindungi kapal, muatan, serta buruh, dan ABK juga akan menjadi perhatian.

Jadi kesimpulan dari masalah pemuatan ini adalah kurang diperhatikannya 5 prinsip pemuatan, yaitu melindungi kapal, melindungi muatan, keselamatan buruh, dan melaksanakan pemuatan secara sistematis, memenuhi ruang muat sepenuh mungkin sesuai dengan daya tampungnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya oleh penulis dalam optimalisasi proses pemuatan general cargo di kapal MV Hanglima, terdapat permasalahan – permasalahan yang terjadi dan upaya penyelesaiannya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pemuatan general cargo yang dilakukan di MV Hanglima pada trip pertama bisa dikatakan kurang efesien. Keterlambatan barang muatan yang datang ke pelabuhan berdampak besar bagi pengaturan penempatan muatan selanjutnya dan *stowage plan* final. Selanjutnya ada bagian mobil yang pecah pada saat mobil tersebut dimuatkan ke palka kapal. Permasalahan lain, yakni ke-egoisan buruh yang kurang memperhatikan keselamatan kerja. Beberapa kejadian atau kesalahan terjadi yang merugikan pihak kapal. Seperti, pemaksaan pemuatan dengan

menggunakan *crane* kapal yang melebihi daya muat *crane* kapal. Dan terjadinya *broken stowage* yang cukup besar.

2. Upaya-upaya yang dilakukan untuk melakukan pemuatan yang baik dan pastinya efesien, yakni memperhatikan prinsip pemuatan. Komunikasi dan pembagian tugas yang baik antara semua pekerja yang terlibat dan untuk memenuhi ruang muat sesuai kapasitasnya dan menghindari *broken stowage* perwira jaga yang bertugas mengecek kondisi palka secara berkelanjutan, untuk AB jaga bertugas membantu perwira jaga atau chip yang membutuhkan bantuan. Untuk bosun yang dibantu PBM dan perwira jaga akan mengecek lashingan pada saat proses pemuatan sudah selesai dilakukan.

Saran

Untuk lebih meningkatkan operasional kapal dalam hal optimalisasi proses pemuatan general cargo di kapal MV Hanglima, maka disarankan kepada pihak kapal, perusahaan, PBM, dan para buruh agar persiapan dan komunikasi antara pemilik barang dan PBM atau yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan pemuatan general cargo di MV Hanglima harus lebih aktif guna mempersiapkan barang-barang yang akan dimuat lebih sistematis sesuai perencanaan. Keselamatan buruh atau para TKBM saat bekerja di atas kapal maupun pelabuhan yang kurang memperhatikan prosedur *safety* yang dianjurkan dan yang terpenting 5 prinsip pemuatan harus dijalankan oleh semua elemen yang ada pada proses pemuatan general cargo di MV Hanglima.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, Merysa, Nayati, dan Prasetya Arik. (2014). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan*

Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton)". Brawijaya University.

Fakhrurrozi. (2016), *Penanganan, Pengaturan dan Pengamanan Muatan Kapal.* Semarang.

Istopo. (2012). "Kapal dan Muatannya". Jakarta, Koperasi Karyawan BP3IP.

Kuncowati. (2015). *Pentingnya Persiapan Palka Pada Kapal General Cargo dan Pengaruhnya Terhadap Biaya Kapal di Pelabuhan.* Diakses dari dspace.hangtuah.ac.id

Kurnia, Putra. (2018). Perencanaan Pemuatan (Stowage Plan) Terhadap Faktor Stabilitas Kapal Sebagai Upaya Keselamatan Pelayaran di KM Sumber Bahagia 7. Karya tulis UNIMAR AMNI.

Martopo, Soegiyanto. 2004. "Penanganan dan Pengaturan Muatan". Semarang, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Mustari, Muhamad, dan Rahman M. Taufiq. (2012)."Pengantar metode penelitian."

Wahyuni, Tri Iriyani Eka. (2019). "Analisis Perkembangan Transportasi Laut Dalam Wilayah Sulawesi Untuk Mendukung Tol Laut." *Jurnal Venus* 7.13: 61-74.